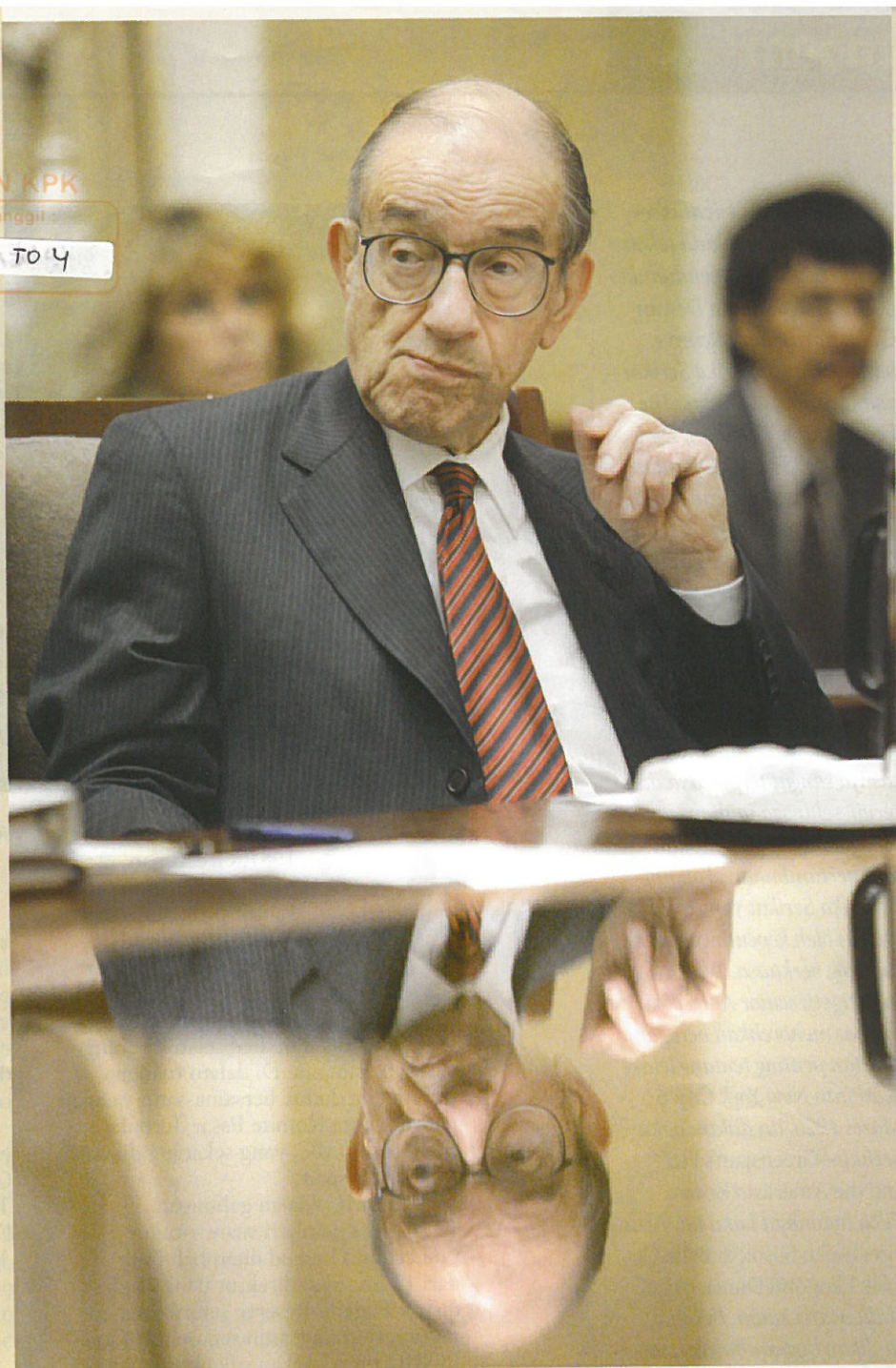


PERPUSTAKAAN KPK

No. Induk
00026/perpus-kpk
/2013

No. Panggil
A TO 4

130200026



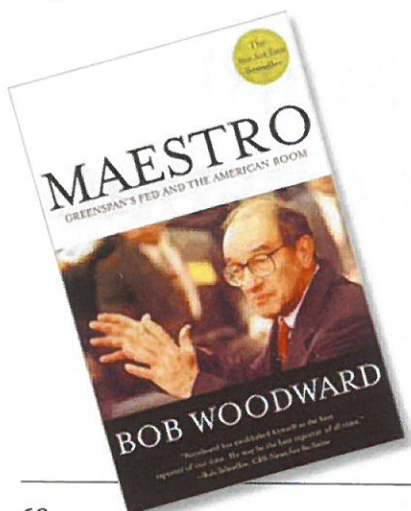
AP PHOTO/CHARLES DHARAPAK

Catatan Woodward tentang Greenspan



Alan Greenspan tercatat sebagai seorang dari dua tokoh yang paling lama menduduki posisi sebagai Ketua Dewan Gubernur Federal Reserve, bank sentral Amerika Serikat yang juga biasa disebut The Fed. Hampir 19 tahun, sejak Agustus 1987 hingga Januari 2006, ia mengabdikan diri di lembaga paling bergengsi itu. Rekornya hampir menyamai William McChesney Martin Jr, yang memegang jabatan itu selama 19 tahun penuh (1951-1970).

Profesionalisme dan integritasnya sangat terpercaya dan teruji, sehingga ia dianggap sebagai benteng kestabilan dan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang tidak terbias oleh kepentingan partai yang berkuasa. Wartawan investigatif senior Amerika Serikat menorehkan beragam catatan penting tentang lelaki kelahiran New York City, 6 Maret 1926, itu dalam buku berjudul Greenspan's Fed and the American Boom. Edisi Indonesia buku ini, Alan Greenspan Sosok di Balik Gejolak Ekonomi Dunia, terbit pada Maret silam. Berikut cuplikan bagian-bagian penting catatan Woodward itu.



Alan Greenspan menuju kantor The Fed

S elasa pagi, 18 Agustus 1987, Greenspan berjalan melalui pintu kantor pribadinya dan masuk ke ruangan konferensi berukuran sangat besar. Ia telah menduduki jabatan sebagai Ketua The Fed selama kurang dari satu minggu. Di dalam ruangan tersebut, ia duduk bersama-sama dengan para anggota Komite Pasar Terbuka Federal, FOMC, yang sekarang diketuai oleh Greenspan.

FOMC adalah gabungan 12 anggota pemberi suara --tujuh Gubernur The Fed ditambah lima dari 12 presiden direktur bank-bank distrik Federal Reserve seluruh negeri. Pada pertemuan rutin setiap bulan itu, FOMC menentukan suku bunga yang dapat dikendalikan The Fed, suku bunga utama The Fed jangka pendek. Ini suku bunga acuan untuk pasar uang antarbank Amerika Serikat, dan suku bunga ini merupakan satu dari variabel terkecil dalam ekonomi.

Greenspan datang bergabung dengan The Fed untuk memahami bahwa pengendalian suku bunga utama The Fed adalah kunci bagi kekuatan lembaga itu terhadap ekonomi Amerika. Anggota komite menghabiskan waktu beberapa jam untuk berdiskusi di meja bundar dan membicarakan berbagai kondisi ekonomi.

Greenspan kemudian mengambil alih pembicaraan dan memberikan

kesimpulan atas diskusi itu. "Kita berdiskusi sejak pagi, dan tak seorang pun menyebutkan pasar saham, yang menurut saya merupakan topik menarik," kata Greenspan sambil lalu dan membuang pandangannya ke meja oval sepanjang 27 kaki itu.

Tak seorang pun anggota komisi yang kelihatan tertarik pada poin Greenspan tentang pasar saham. Tapi Greenspan sebagai Ketua The Fed yakin akan hal itu. Menurut dia, dengan beberapa ukuran, seperti pendapatan, keuntungan, dan dividen, pasar saham benar-benar sangat bernilai.

Euforia spekulatif sedang menarik perhatian ekonomi; dan statistik serta model-model ekonomi standar tidak menangkap apa yang sedang terjadi. Greenspan sangat peduli pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Selama satu minggu pertama bekerja, diam-diam Greenspan membentuk sejumlah komisi manajemen krisis, termasuk satu komisi untuk pasar saham. Menurut dia, situasi pada musim panas 1987 telah menghilangkan krisis yang potensial.

Wajah Greenspan terlihat muram. Ia tidak ingin terlalu keras menekan ketakutannya tentang ekonomi kepada rekan-rekannya pada pertemuan FOMC pertama kali itu. Laporan staf yang

dibuat para ahli ekonomi The Fed yang diketuai Michael J. Prell meramalkan bahwa ekonomi akan mengalami pertumbuhan yang sedang.

Black Monday: Batu Ujian Pertama

Dalam pertemuan FOMC berikutnya, 12 September 1987, Greenspan melihat bahwa ekonomi telah pulih dan menjadi sangat kuat. Namun ia merasa tidak pasti tentang keberadaan mereka di dalam siklus bisnis yang selalu turun-naik tanpa dapat dihindari. "Selalu ada sesuatu yang berbeda; sesuatu yang tidak sama seperti sebelumnya. Tidak pernah ada sesuatu yang identik, dan selalu ada teka-teki."

Tapi Greenspan mengatakan, ia tidak mendeteksi sesuatu yang tidak umum tentang situasi ekonomi ini, meskipun masalah utama memanasnya situasi ekonomi menjadi bukti. "Kita belum punya bukti aktual tentang inflasi," katanya. Ia merekomendasikan,

tidak ada perubahan dalam tingkat suku bunga. FOMC setuju dengan suara bulat.

Namun, sebulan setelah itu, situasinya berubah. Senin pagi 19 Oktober, bursa saham turun, tapi kemudian mulai sedikit naik. Greenspan memutuskan untuk memperketat jadwalnya. Beberapa saat kemudian, bursa saham turun lagi beberapa ratus poin, dan situasi terlihat kacau.

Pasar turun sampai 508 poin. Itu artinya hampir US\$ 1 triliun --lebih dari 20% daripada nilai total bursa saham-- musnah untuk sementara. "Tidak pernah ada penurunan lebih dari 20% dalam satu hari," kata Greenspan dengan tenang. Penurunan drastis dalam bursa saham bukanlah hal yang mengejutkan, tapi justru kepelikan yang timbul akibat penurunan dalam satu hari yang membuat publik menjadi terganggu.

(Peristiwa ini merupakan batu ujian pertama bagi Greenspan setelah diangkat menjadi Ketua The Fed. Ia diminta Presiden Ronald Reagan untuk menggantikan sementara posisi yang

sebelumnya diduduki Paul Volcker itu. Menurut hitungan, dalam kejadian yang kemudian disebut sebagai Black Monday itu, bursa saham Amerika turun sampai 22,6% hanya dalam satu hari transaksi. Nilainya pun menembus angka hampir US\$ 1 triliun atau sekitar Rp 9.000 triliun. Dan, Greenspan ternyata berhasil mengatasi krisis itu dengan kebijakan yang agresif.

Esoknya, 20 Oktober, Greenspan mengeluarkan pernyataan atas namanya pada pukul 08.41, sebelum bursa dibuka. "The Federal Reserve konsisten dengan tanggung jawabnya sebagai bank sentral nasional, hari ini menegaskan kesiapannya untuk bertindak sebagai sumber likuiditas guna mendukung sistem ekonomi dan keuangan."

"Lolos Ujian: Ketua baru The Fed memperoleh banyak pujian atas keberhasilannya mengatasi ancaman keruntuhan ekonomi." Demikian tulisan pada tajuk utama *Wall Street Journal*,

New York Stock Exchange, 19 Oktober 1987



AP PHOTO/PETER MORCAN



Alan Greenspan dan Bill Clinton

meninggalkan pertemuan sambil berpikir, "Pria ini punya banyak pandangan yang sama dengan saya. Ia juga bagaikan bunglon yang cerdas." Selama empat jam perjalanan kembali ke Washington, Greenspan mencoba menelaah apa yang ia amati. Clinton merupakan politisi dan pribadi yang aneh. Greenspan merasa, pertemuan itu mengesankan. Tapi, apakah percakapan di antara mereka merupakan panggung pertunjukan semata? "Tidak, pertemuan itu sangat tulus dan tidak ada maksud lain," katanya.

(Selama Clinton menduduki kursi presiden, Greenspan pun membuktikan dirinya sebagai Ketua Dewan Gubernur The Fed yang bisa diandalkan. Sang presiden juga sepertinya menaruh kepercayaan kepada lelaki gaek itu, kendati ia notabene seorang Republikan. Terbukti,

Greenspan bahkan tidak bermaksud istirahat untuk makan siang, meskipun akhirnya jadi beristirahat. Dari awal ia mengenali semacam atmosfer akademis yang ia sukai. Bagi dirinya,

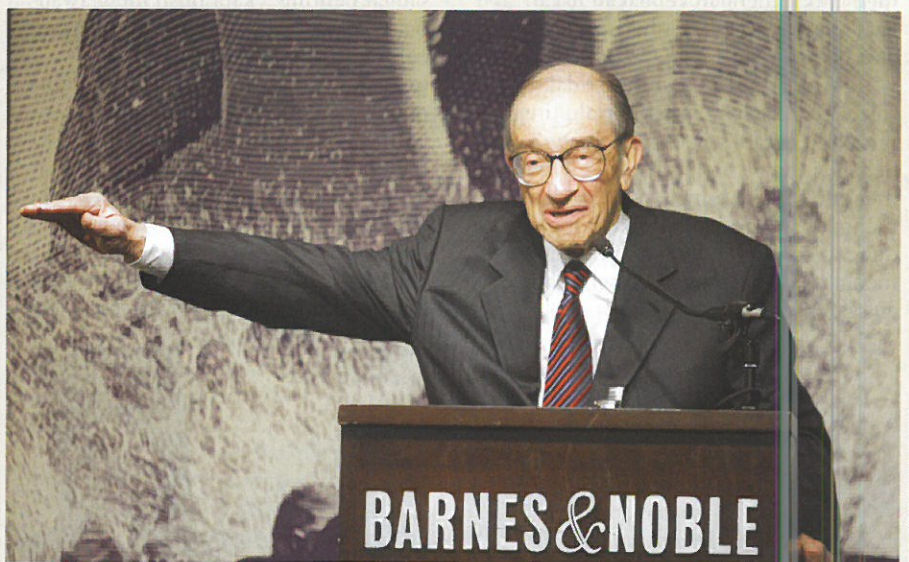
Clinton sangat intelek dan berkenan membicarakan ide yang abstrak. Ia berbeda dengan empat presiden dari Partai Republik sebelumnya --Nixon, Ford, Reagan, dan Bush. Greenspan

Kecaman Greenspan yang Menyengat

Genap 19 bulan setelah mengundurkan diri dari kursi Ketua Dewan Gubernur The Fed, Alan Greenspan meluncurkan memoar. Sebagaimana lazimnya para mantan petinggi Amerika Serikat, ia menorehkan segala pengalamannya ke dalam buku berjudul *The Age of Turbulence: Adventures in a New World* itu.

Biasa. Yang tak biasa, lelaki gaek yang kini berusia 82 tahun itu menerima duit tak kurang dari US\$ 8,5 juta dari buku itu. Terkabar, royalti yang sangat besar ini diberikan sebelum buku setebal 531 halaman itu terbit. Lebih tak biasa lagi, dia mengecam Pemerintah Amerika Serikat di bawah George W. Bush dengan isu-isu yang sangat sensitif. Padahal, ia dinilai ikut mendukung berbagai kebijakan ekonomi Bus selama menjadi Ketua Dewan Gubernur The Fed.

Pertama, soal invasi Amerika ke bumi Irak. Seperti dilansir banyak media ketika itu, Greenspan dalam memoarnya menyebut alasan utama serangan itu adalah demi minyak. "Saya sungguh sedih karena ada ketidaknyamanan secara politis



Peluncuran buku "The Age of Turbulence: Adventures in a New World"

mengakui apa yang sudah diketahui umum bahwa alasan terbesar perang di Irak berkaitan dengan minyak," katanya, seperti dikutip *Agence France-Presse (AFP)*.

Kedua, ia mengecam Bush yang dengan kebijakannya telah menguras anggaran negara secara tidak bertanggung jawab dan membiarkan terjadinya defisit anggaran yang sangat besar. Ia juga menuturkan,

Bush bersama para mantan pemimpin Partai Republik di Kongres mengabaikan prinsip-prinsip konservatif partai yang cenderung menyukai pemerintahan yang ramping. "Rasa frustrasi terbesar saya tetap pada tidak adanya niat presiden menggunakan hak veto untuk mencegah pengeluaran uang secara tidak terkendali," tulis dia.

Di bawah Bush, pengeluaran pemerintah

Clinton memperpanjang masa jabatan Greenspan di bank sentral itu).

Persis sebelum pukul lima sore, 22 Februari 1996, Clinton mengadakan konferensi pers di Gedung Oval. "Hari ini saya ingin mengumumkan sebuah keputusan," ujar Clinton setelah menyampaikan sambutan singkat, "Menunjuk kembali Alan Greenspan sebagai Ketua Dewan Gubernur The Fed. Ia telah berpengalaman bertahun-tahun sebagai ekonom terkemuka. Dan kalau boleh saya tambahkan, ia juga anggota Partai Republik yang terkemuka."

Setelah pengumuman itu, Presiden Clinton dan Greenspan berbincang beberapa menit. "Diskusi yang menantang dan debat sengit diharapkan presiden berlangsung di The Fed, sebagaimana telah berlangsung," kata Greenspan memberikan kepastian kepada Clinton. Sang presiden tampaknya akan menolak jika seseorang menyarankan calon lain untuk memimpin The Fed.

Mengakui Kekalahan dalam Bertaruh

Jumat 30 Januari 1998, Greenspan, Rubin (Robert Rubin, Menteri Keuangan), dan Summers (Larry Summers, Deputy Menteri Keuangan) muncul di depan Komite Perbankan DPR untuk mempertahankan usahanya mengatasi krisis Asia. Greenspan mendukung permintaan pemerintahan Clinton agar menambah pendanaan Amerika di Dana Moneter Internasional (IMF), yang memberikan uang dan pinjaman ke negara-negara Asia.

"Saya baru saja menentang gagasan ini beberapa bulan yang lalu. Saya selalu tegas mengatakan tidak sebagai oposisi," kata Maxine Waters, politisi Partai Demokrat dari Los Angeles, pada pernyataan pembukunya. Waters, 59 tahun, mewakili Los Angeles Selatan

Maxine Waters

Tengah dan Watts. Seperti banyak politisi liberal lain di Kongres, ia keberatan memberikan banyak uang kepada IMF karena sejumlah wilayah pedalaman Amerika sendiri masih terbelakang.



untuk program perang melawan terorisme meningkat sangat tajam. Di saat yang sama, pendapatan pemerintah merosot tajam akibat pemberlakuan kebijakan pemotongan pajak. Surplus besar yang diproyeksikan bakal diraih merupakan basis kebijakan Bush tentang pemotongan pajak yang bernilai US\$ 1,35 triliun, yang disetujui pada 2001. Tapi surplus yang diharapkan ternyata tidak pernah terwujud. Bahkan sebaliknya, kebijakan itu memicu defisit

yang sangat tinggi.

Kemunculan buku sekaligus kecaman Greenspan itu tentu saja mengejutkan Presiden George W. Bush. Hal itu diungkap Sekretaris Pers Gedung Putih, Dana Perino. "Presiden sedikit terkejut atas beberapa kritik dalam buku itu. Harap diingat, pada akhir tahun 2000, kita semua tergiring ke arah jurang resesi, dan pemotongan pajak merupakan salah satu langkah yang diusulkan untuk mencegahnya. Pemotongan

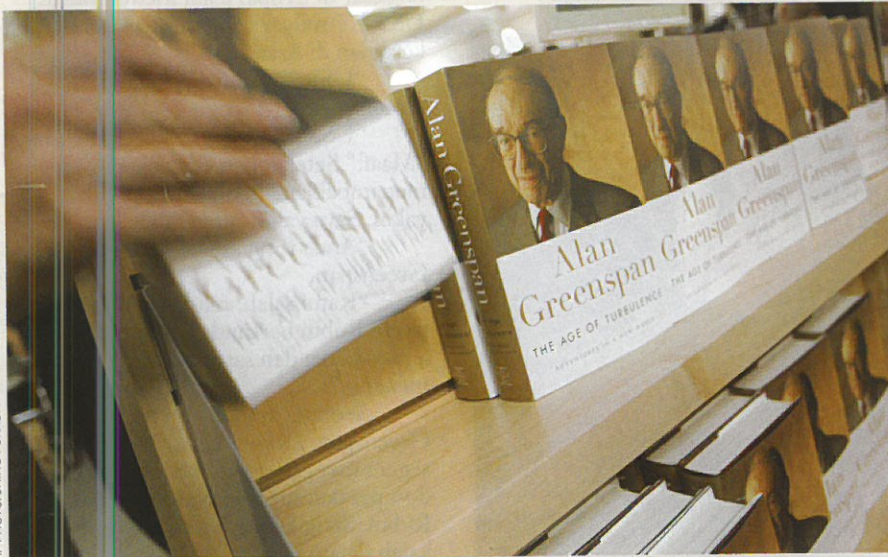
pajak dikeluarkan sebagai salah satu keputusan terbaik yang kita buat untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi tetap seperti sekarang ini," katanya, seperti dikutip AFP.

Menurut catatan Perino, Greenspan ikut memberikan dukungan besar terhadap kebijakan pemotongan pajak yang diusulkan Bush pada 2001. Dukungan itu, antara lain, diungkapkan Greenspan dalam keterangannya di depan Komisi Anggaran Senat pada tahun itu juga. Ketika itu ia beralasan, pemotongan pajak diperlukan untuk menopang pertumbuhan ekonomi yang tengah merosot.

Kendati demikian, menurut Perino, Presiden Bush tetap menyampaikan pujian kepada Greenspan yang memimpin The Fed selama kurang lebih 18,5 tahun. "Presiden menaruh rasa hormat sangat besar terhadap mantan Gubernur Bank Sentral Alan Greenspan. Ia menjalankan tugas-tugasnya secara luar biasa," ujar Perino.

Boleh jadi, ucapan Perino itu adalah sindiran halus untuk menyentil Greenspan. Menurut banyak kalangan yang mengenalnya, Greenspan memang sosok kontroversial yang ucapan dan tindakannya sering kontradiktif. ■

ERWIN Y. SALIM



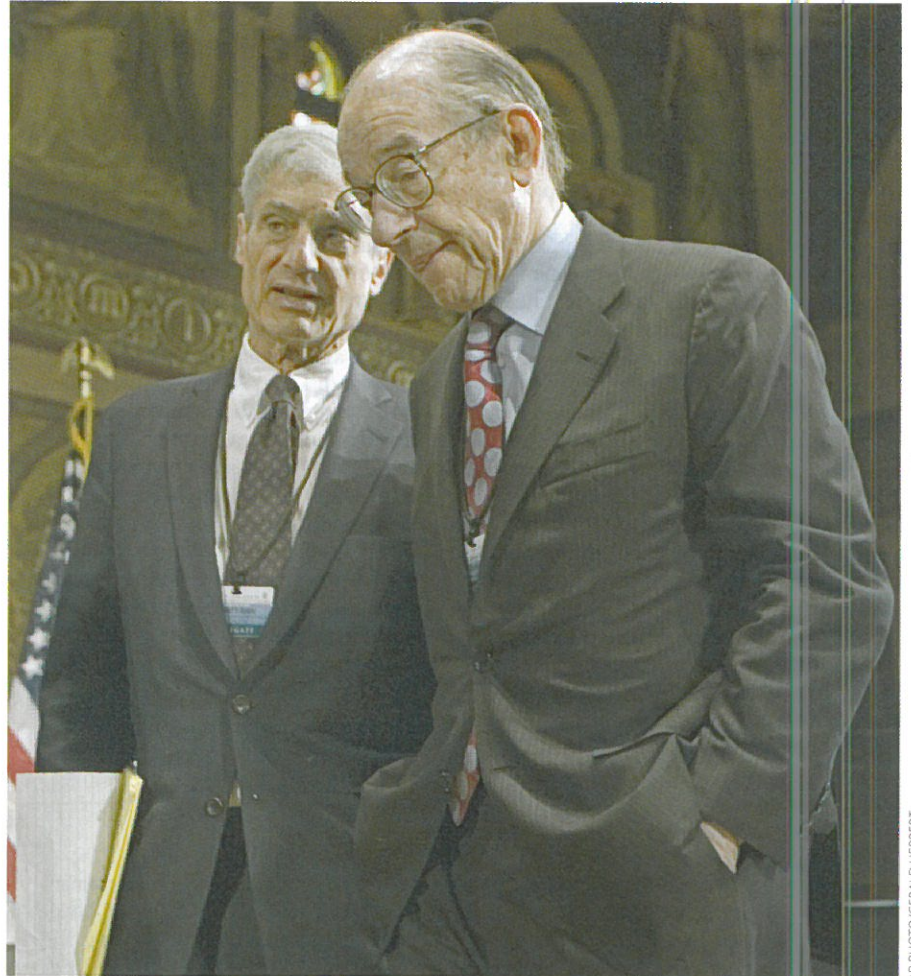
Robert Rubin dan Greenspan di depan Komite Perbankan DPR

“Sekarang,” katanya melanjutkan, “saya terbuka. Salah satu alasan saya terbuka adalah karena ada sesuatu yang simpel dan fundamental, sehingga Greenspan mau mendengarkan apa yang menjadi perhatian saya. Ia juga mau berkunjung ke Los Angeles Selatan Tengah dan menyusuri blok yang masih terbelakang dan memungkinkan sebagai tempat investasi.”

Waters meminta Greenspan menemaninya mengunjungi Los Angeles Selatan Tengah, beberapa minggu sebelumnya. Ia tidak mengira, Greenspan mau pergi dengannya. Setelah kembali, Waters berkata kepada sejumlah orang bahwa Greenspan benar-benar luar biasa --peduli dan ingin tahu. “Karena alasan itu,” kata Waters menyimpulkan, “pikiran saya terbuka dan berharap kami bisa memberikan solusi jitu.”

Secara pribadi, Greenspan sebenarnya merasa bahwa alokasi uang pemerintah ke wilayah terbelakang sungguh sia-sia. Memupuk kapitalisme dan kepemilikan properti hanyalah solusi jangka panjang.

Rubin, Greenspan, dan Summers memberikan gebrakan satu-dua-tiga dalam mendukung kebijakan pemerintahan Clinton. Mereka mewakili seksi dewan pusat spektrum politik, menjembatani Demokrat moderat hingga Republik moderat. Mereka tulang punggung. Tak satu pun yang



AP PHOTO/GERALD HERBERT

bisa mengingkari kedudukannya. Salah satu dari mereka sendirian --biarpun masing-masing saling menyatu-- dapat menguasai hampir semua anggota Kongres yang membidangi fakta,

ekonomi, sejarah, analisis, dan rincian teknis.

Dalam kesaksiannya, Rubin berkata bahwa Deutsche Bank AG, bank terbesar di Eropa, telah menisihkan US\$ 777 milyar yang dicadangkan untuk kerugian di Asia.

“US\$ 773 milyar,” kata Greenspan.

“US\$ 773 milyar,” koreksi Rubin, “Maaf.” Setelah berpikir sejenak, ia menambahkan, “Baiklah, saya tidak yakin. Saya yakin Anda salah.”

“Anda yang salah,” tukas Greenspan.

“Kami salah, meski tidak yakin,” jawab Rubin bercanda. “Ada taruhan antara ketua dan saya, mungkin dia yang menang.”

Seorang ajudan segera membisiki Greenspan, “Rubin benar.” Greenspan segera mengeluarkan uang US\$ 20 dari dompet dan memberikannya kepada Rubin. Sang ketua dewan gubernur kalah dalam taruhan. ■

ERWIN Y. SALIM



Greenspan dan penggantinya, Ben Bernanke

AP PHOTO/KEVIN WOLF